



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN MORAL SISWA

Erik Pernando Siregar¹, Rahel Irania², Huslul Khoiriyah Putri³, Rafli Hidayat⁴, Annisa'shonia Rahma⁵, Aji Pangestu⁶, Ami Latifah⁷

¹⁻⁷Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : pernando6@gmail.com¹, rahel.iraniamail.com², khushulkhoiriyahputri@gmail.com³, raflihdyt421@gmail.com⁴, annisoniarahma@gmail.com⁵, aji162714@gmail.com⁶, amilampung20@gmail.com⁷

Abstract :

This research examines how Islamic religious education improves students' morals in private junior high schools. This research aims to find out: 1. To find out how Islamic religious education improves students' morals in private junior high schools. Find the labels of students' drinks and beverages. Researchers conducted naturalistic qualitative research. Without manipulating the subjects being studied, researchers make observations and collect data naturally. Based on the results of research conducted by researchers, it can be concluded that the implementation of Islamic religious education has gone well, as can be seen from the students' activeness during the learning process and the majority of students can understand the material presented by the Islamic religious education teacher. However, despite this, there are still a small number of students who eat and drink according to Islamic eating and drinking etiquette.

Keywords : student morals and the implementation of Islamic religious education

Abstrak :

Penelitian ini mengkaji bagaimana pendidikan agama Islam meningkatkan akhlak siswa di SMP Swasta .Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama Islam meningkatkan akhlak siswa di SMP Swasta.Temukan label minuman dan minuman siswa . Peneliti melakukan penelitian kualitatif naturalistik. Tanpa memanipulasi subjek yang diteliti, peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan data secara alami. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama islam sudah berjalan dengan baik dapat dilihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan sebagian besar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama islam. Namun meskipun demikian masih terdapat sebagian kecil siswa yang makan dan minum sesuai dengan adab makan dan minum dalam Islam.

Kata Kunci:akhlak siswa dan pelaksanaan pendidikan agama islam

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi

lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai. Dengan demikian anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal yang paling mendasar, yaitu: 1. Afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetika. 2. Kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. 3. Psikomotorik yang dikembangkan pada kemampuan mengembangkan ketrampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetik. (Warisno, 2022)

Definisi ini mendorong munculnya paradigma baru dalam praktik pendidikan agar lebih menekankan pada proses pembelajaran yang komprehensif dan berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas merupakan suatu proses yang dirancang sedemikian rupa sehingga guru mampu mengembangkan seluruh potensi diri siswa sebagai peserta belajar termasuk pengembangan pola sikap dan cara berpikir.

Tujuan pendidikan Nasional juga dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam adalah mengembangkan manusia seutuhnya yakni manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berbudi pekerti yang luhur. Ini menunjukkan bahwa jelas sekali pendidikan agama merupakan bagian yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, keimanan dan ketakwaan. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan pengasuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.

Dunia pendidikan telah melupakan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan secara simultan dan seimbang. Dunia pendidikan kita telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan pengembangan sikap nilai dan perilaku dalam pembelajarannya. Dunia pendidikan sangat meremehkan mata pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter bangsa. (darwyan syah; HMA Djazimi, 2006)

Sementara itu, dampak arus globalisasi yang terjadi saat ini membawa peserta didik memiliki perilaku dan budi pekerti yang sangat kacau dan memprihatinkan, perilaku siswa tidak lagi mencerminkan sikap seorang siswa. Beberapa orang diantara siswa ketika makan dan minum sering berdiri bahkan berjalan, sering mengeluarkan kata-kata yang kurang baik untuk didengar, terkadang mereka berperilaku tidak sopan dan tidak patuh terhadap orang tua maupun gurunya. Bahkan yang paling memprihatinkan banyak diantara peserta didik yang tidak memperdulikan auratnya, mereka mengenakan pakaian yang tidak menutup aurat. Kemudian, di usia mereka yang sedang berada di masa remaja atau masa pubertas sudah mengenal yang namanya cinta, mereka tidak merasa risih berpegangan tangan serta berduaan dengan

lawan jenis yang bukan muhrim mereka. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh tidak efektifnya pendidikan akhlak yang mereka dapatkan baik dari lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh yang mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. (Hamid, 2020)

Guru adalah pendidik profesional, maka secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di bahu para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tidak menyerahkan mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat membantu guru. (Tsaniyatus Sa'diyah, 2022)

Masyarakat juga serta memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang terikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu. Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberikan arahan terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak didik menjadi anggota yang taat dan patuh dalam menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarganya, anggota sepermainannya, kelompok kelasnya dan sekolahnya. Bila anak besar diharapkan menjadi anggota yang baik pula sebagai warga desa, warga kota dan warga Negara.

Keluarga sebagai lingkungan pertama tentu saja memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku seorang anak. Dalam hal ini diantaranya melalui kasih sayang serta perhatian. Kasih sayang, perhatian serta penerapan budi pekerti yang baik dari orang tua terhadap anaknya. Terlepas dari itu sekolah juga sangat berperan dalam membentuk akhlak seorang anak melalui pengajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif field research dengan metode penelitian bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variable, gejala atau keadaan. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Kualitatif research adalah jenis penelitian yang menghasilkan

penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.

PEMBAHASAN

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan orang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Hal ini berarti bahwa belajar mempunyai tujuan untuk mengubah tingkah laku individu baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Pengertian tingkah laku tidak hanya kasat mata (yang tampak, misalnya menulis huruf, mengangguk, mengendarai sepeda dll), tetapi mencakup juga yang tidak kasat mata (contohnya, berupa sikap, minat, pikiran, perasaan dan percaya diri).

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah yakni proses interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan materi pelajaran pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam rangka implementasi KTSP, para guru dituntut kreatif dalam pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan pengasuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak. Masa depan siswa banyak tergantung pada guru. Guru yang pandai, bijaksana, memiliki keikhlasan dan kemampuan dalam memanfaatkan waktu dan menggunakan berbagai metode, strategi, media, dan penyediaan siswa maka akan memberikan pembelajaran yang efektif kepada siswa-siswanya.

Guru menyadari bahwa siswa yang datang kesekolah untuk belajar itu belum tentu atas dasar kemauannya sendiri tetapi mungkin karena memenuhi keinginan orang lain. Semasa siswa itu tidak dapat melaksanakan kebutuhan akan pelajaran yang diberikan kepadanya ia hanya menjalankan tugas yang diajarkan guru. Barangkali siswa itu terpaksa duduk mendengarkan guru tetapi perhatiannya kurang terhadap guru.

Dari pemahaman di atas tampak bahwa seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam, baik itu sumber-sumber belajarnya, metode, strategi, maupun dalam menyebarkannya, sehingga terciptalah suatu proses pembelajaran yang efektif yang akhirnya peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan observasi peneliti selama proses penelitian bahwa pelajaran pendidikan agama Islam hanya diajarkan oleh dua guru dan kedua guru tersebut memang berlatar

belakang pendidikan agama Islam yakni lulusan tarbiyah. Mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini hanya diajarkan 2 les setiap minggunya dalam perkelas.

Adab Makan Dan Minum Siswa

Adab makan dan minum adalah aturan atau tata cara makan dan minum yang sesuai dengan anjuran Rasulullah SAW. Yang perlu diterapkan oleh umat Islam agar yang dimakan dan diminum bisa mendatangkan berkah dan manfaat. Islam sangat memperhatikan soal adab makan dan minum. Adab makan dan minum secara langsung pernah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. Misalnya ketika makan dan minum nabi tidak pernah berdiri, berjalan, atau mondar mandir, karena perbuatannya termasuk perbuatan setan. Adab makan dan minum seperti itu sama halnya dengan makan dan minum yang dilakukan oleh binatang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya sebagian siswa dapat mencerna dan menguasai materi pembelajaran yang diajarkan oleh pak Darwin ,S.Ag, selaku guru agama. Namun, sebagian kecil masih dijumpai siswa yang sangat sulit dalam menerapkan atau menerapkan materi yang mereka peroleh.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di kelas. tidak efektif disebabkan kurangnya tempat duduk di kantin, faktor kebiasaan dan faktor lingkungan. Adab makan dan minum siswa. sangat buruk, karena sebagian besar siswa makan dan minum tidak membaca do'a, makan dan minum berdiri, berjalan, membuang sampah sembarangan, beberapa orang siswa nekad melakukan aksi pencurian di kantin. Namun demikian, sebagian kecil masih ada siswa yang makan dan minum membaca do'a, makan dan minum duduk serta membuang sampah pada tempatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- darwyan syah; HMA Djazimi. (2006). *Pengembangan sistem evaluasi pendidikan agama islam*. 13.
- Hamid, A. (2020). HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM THE APPLICATION OF EXAMPLARY METHODS AS A LEARNING STRATEGY TO IMPROVE RESULTS OF ISLAMIC EDUCATION LEARNING Abstrak PENDAHULUAN Era 4 . 0 merupakan tantangan berat dalam perkembangan pendidikan . Tantangan ini dapat m. *Al-Fikrah*, 3, 154-169.
- Tsaniyatus Sa'diyah. (2022). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2(3), 148-159. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>
- Warisno, A. (2022). Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1). Retrieved from <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>